

DAMPAK PEMBELAJARAN PASCA DARING TERHADAP SIKAP SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 95 PEKANBARU

THE IMPACT OF POST-ONLINE LEARNING ON THE ATTITUDES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS AT SDN 95 PEKANBARU

Fithrah Qalbina¹, Gustimal Witri², Zariul Antosa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: fithrah.qalbina4345@studen.unri.ac.id¹, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id²,

zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id³

Submitted

9 Desember 2022

Accepted

25 Desember 2022

Revised

16 Januari 2023

Published

31 Januari 2023

Kata Kunci:

Pembelajaran
Pasca daring, Sikap
Siswa

Keyword:

Post-online
learning, student
attitudes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran pasca daring terhadap sikap siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 95 Pekanbaru. Pembelajaran pasca daring merupakan proses belajar mengajar yang pelaksanaan pembelajarannya secara tatap muka kembali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik kuesioner dan wawancara, dengan skala pengukuran yang digunakan skala likert. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini adalah dari 6 indikator sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, santun dan toleransi. Berdasarkan dari 6 indikator sikap yang berdampak negatif pada indikator sikap percaya diri, hal itu terlihat bahwa sebagian besar siswa tidak berani untuk menampilkan hasil diskusinya, dan bertanya kepada guru. Dari 6 Indikator sikap diatas didapatkan skor dengan rata-rata 3,24 kategori baik..

Abstract

This study aims to describe the impact of post-online learning on the attitudes of high-grade students at SD Negeri 95 Pekanbaru. Post-online learning is a teaching and learning process where the implementation of learning is face-to-face again. This research uses quantitative methods. The data collection technique used was a questionnaire and interview technique, with the measurement scale used the Likert scale. The research subjects were students of grades IV, V and VI of elementary school. The results of this study are that of the 6 indicators of honesty, discipline, responsibility, confidence, courtesy and tolerance, a score of 3.24 is obtained in the good category. it can be seen that most of the students did not dare to show the results of their discussions, and asked the teacher.

Citation :

Qalbina,F., Witri, G., &Antosa Z. (2023). Dampak Pembelajaran Pasca Daring terhadap Sikap Siswa Sekolah Dasar di SDN 95 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2 (1), 60-67. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.135>.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 menyebar wabah virus mematikan diseluruh dunia. Wabah ini adalah covid- 19, berawal dari kasus lokal yang menyebar keseluruh dunia dengan cara penularan. Hal ini menyebabkan banyak perubahan sosial terutama pada bidang pendidikan. Berdasarkan keputusan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Proses pembelajaran pun mengalami perubahan menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).

Abdusshomad (2020) Pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur seperti smartphone, teknologi digital, laptop, web atau aplikasi berbasis internet atau jaringan. Pembelajaran daring telah digunakan seluruh instansi pendidikan,

untuk menghentikan penularan virus *covid-19*. Proses pembelajaran daring dilakukan tanpa tatap muka secara langsung melainkan melalui internet, ataupun dengan teknologi lain seperti, handphone, komputer, laptop dan media aplikasi seperti whatsapp, google classroom, google meet, zoom dan lainnya. (Winangun, 2020) karena pada dasarnya pembelajaran online sangat penting dilakukan semasa pandemi covid 19 karena situasi dan kondisi memaksa semua dilakukan dengan serba online.

Namun pada akhir tahun 2020 berdasarkan keputusan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 516 Tahun 2020 proses pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka, masa peralihan ini disebut dengan new normal. Pembelajaran pasca daring dapat dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan sanitasi lingkungan sekolah, cek suhu tubuh, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak di dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Pembelajaran pasca daring merupakan proses belajar mengajar yang pelaksanaan pembelajarannya secara tatap muka kembali dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan. Proses perubahan penerapan pembelajaran tersebut menimbulkan beberapa perubahan baik dalam proses belajar mengajar maupun aktivitas lainnya di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pasca daring pun menimbulkan dampak salah satunya SD Negeri 95 Pekanbaru mengalami perubahan proses pembelajaran dimulai dari pembelajaran daring kemudian mengalami masa peralihan ke proses pembelajaran pasca daring. Pembelajaran pasca daring memberikan perubahan besar pada siswa. Terutama pada karakter ataupun sikap siswa pasca pembelajaran daring. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Penentuan dalam tujuan pembelajaran mencakup 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran daring tersebut memberikan perubahan, namun peneliti hanya melihat perubahan pada sikap siswa. Bahwa ranah sikap tersebut sangat berpengaruh selama proses pembelajaran daring dengan pasca daring yaitu pada sikap. Menurut Sabrina (2015:14) sikap adalah suatu tendensi atau kecenderungan pada tingkah laku seseorang dalam bertindak senang maupun tidak senang terhadap objek tertentu. Dikarenakan guru tidak dapat berperan langsung selama pembelajaran daring dan siswa pun tidak memiliki contoh figur selama pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Habayahan (2021) menyatakan bahwa sikap belajar siswa pada tingkat SMA di Kecamatan Barus dengan skor rata-rata 61,16% dengan kategori Cukup. Disimpulkan bahwa pembelajaran online selama pandemi Covid -19 di tingkat SMA di Kecamatan Barus tidak efisien sehingga harus dicari solusi untuk pembelajaran lainnya saat pandemi Covid -19 di tingkat SMA di Kecamatan Barus. Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian dahulu yang relevan, dapat menjadi informasi awal peneliti tentang dampak pembelajaran daring pada sikap siswa sekolah dasar. Maka perlu diadakan penelitian tentang analisis dampak pembelajaran pasca daring terhadap sikap siswa di SD Negeri 95 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang meliputi proses pengumpulan data dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan memperoleh pengujian hipotesis berdasarkan populasi atau sampel yang berorientasi pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data adalah teknik kuesioner dan wawancara, dengan skala pengukuran yang digunakan yaitu *skala likert*. Validasi angket menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Sumber data ialah siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar yang berjumlah 74 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan kepada

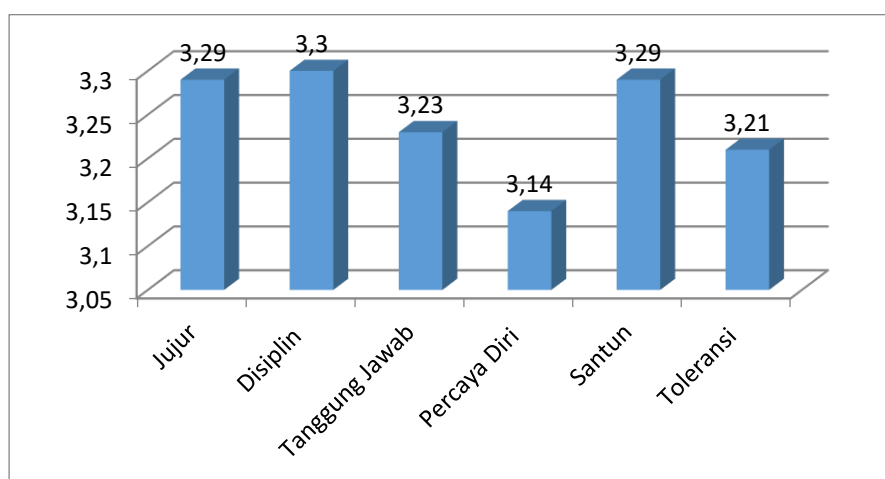
seluruh responden yang sebanyak 74 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut disajikan data rekapitulasi dari hasil analisis dampak pembelajaran pasca daring terhadap sikap siswa SDN 95 Pekanbaru :

Gambar 1. Rekapitulasi 6 Indikator Sikap Siswa Pasca Pembelajaran Daring



Dari analisis data didapatkan informasi dampak Pembelajaran pasca daring. Dengan indikator penilaian sikap sosial yang ada dalam kurikulum 2013 pada format penilaian rapor SDN 95 Pekanbaru terdapat 6 aspek yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan toleransi.

a. Jujur

Sikap jujur dalam penelitian ini adalah menyiratkan sebuah perkataan kebenaran dalam semua keadaan dan situasi, dinyatakan dengan 4 pernyataan dengan 3 indikator sebagai berikut (1) bersedia mengakui kesalahan ataupun kekurangan; (2) tidak suka berbohong dan; (3) tidak memanipulasi fakta/informasi. Sikap jujur mendapatkan skor 3,29 dengan kategori sangat baik. Untuk memperkuat data penelitian ini peneliti melakukan wawancara bersama guru dan orang tua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sikap jujur siswa dalam mengerjakan tugas maupun kejujuran dalam berkata, yaitu banyak orang tua dan guru yang memberikan jawaban-jawaban seperti yang diharapkan seperti siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan siswa juga selalu terbuka dengan orang tua dan tidak berkata bohong. Emosda (2011) mengemukakan bahwa tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan keharmonisan.

b. Disiplin

Sikap disiplin pada penelitian ini adalah sikap yang berhubungan dengan pengendalian diri dan perilaku untuk bisa bertanggung jawab terhadap apa yang diatur dan diberikan kepadanya dinyatakan dalam 5 pernyataan dengan 2 indikator sebagai berikut. (1) kedisiplinan dalam mengatur waktu dan; (2) kedisiplinan dalam berbuat atau bertingkah. Dengan skor rata-rata 3,30 kategori

sangat baik. Untuk memperkuat data penelitian ini peneliti melakukan wawancara bersama guru dan orang tua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sikap disiplin siswa dalam berbuat ataupun mengatur waktu, banyak orang tua dan guru yang memberikan jawaban-jawaban seperti yang diharapkan yaitu siswa mengerjakan tugas tepat waktu dan juga tidak melanggar tata tertib yang berlaku. Atheva (2007: 55) mengemukakan disiplin adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat peraturan yang ada di sekolah dalam menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran.

c. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab pada penelitian ini adalah karakter esensial manusia. Pada sikap Tanggung Jawab dinyatakan dalam 5 pernyataan dengan 4 indikator sebagai berikut. (1) memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran; (2) berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran; (3) mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan; (4) berinisiatif untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Mendapatkan skor rata-rata 3,23 kategori baik. Untuk memperkuat data penelitian ini peneliti melakukan wawancara bersama guru dan orang tua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan terlibat aktif dalam pembelajaran yaitu banyak orang tua dan guru yang memberikan jawaban-jawaban seperti yang diharapkan yaitu siswa aktif dalam pembelajaran dan juga bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Menurut Pramasanti (2020) Perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab pada akhirnya akan berdampak cukup besar bagi perkembangan diri dan pencapaian masa depan siswa.

d. Percaya Diri

Sikap percaya diri pada penelitian ini adalah percaya pada kemampuan yang dimiliki diri sendiri dinyatakan dalam 2 pernyataan dengan 2 indikator sebagai berikut. (1) Berani presentasi di depan kelas (2) Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Mendapatkan skor rata-rata 3,14 kategori baik. Untuk memperkuat data penelitian ini peneliti melakukan wawancara bersama guru dan orang tua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sikap percaya diri siswa dalam berani bertanya maupun menampilkan hasil diskusi pembelajaran, banyak orang tua dan guru yang memberikan jawaban-jawaban yaitu sebagian siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya sebagian siswa lainnya malu untuk bertanya maupun menyampaikan hasil diskusinya. Individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya (Syam, 2017).

e. Santun

Sikap santun pada penelitian ini adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat dinyatakan dalam 3 pernyataan dengan 3 indikator sebagai berikut. (1) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat; (2) tidak berkata atau berperilaku kotor dan kasar dan; (3) meminta izin ketika menggunakan barang orang lain. Dengan skor rata-rata 3,29 kategori sangat baik. Untuk memperkuat data penelitian ini peneliti melakukan wawancara bersama guru dan orang tua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sikap santun siswa dalam berkata dan berperilaku yang baik, banyak orang tua dan guru yang memberikan jawaban-jawaban yaitu sebagian siswa berkata dan berperilaku baik dan santun. Rahmawati (2014: 110) mengatakan bahwa pendidikan karakter saat ini merupakan bagian terpenting dari pendidikan di Indonesia ketika

masyarakat setiap hari disuguhi rekaman tingkah laku masyarakat Indonesia yang jauh dari nilai-nilai karakter Indonesia yang lemah lembut, sopan, ramah, dan menjunjung tinggi budaya timur.

f. Toleransi

Sikap toleransi pada penelitian ini adalah harmoni dalam sebuah perbedaan dinyatakan dalam 3 pernyataan dengan 3 indikator sebagai berikut. (1) menghargai pendapat teman; (2) menghindari sikap masa bodoh dan; (3) menghormati hak-hak orang lain. Dengan skor rata-rata 3,21 kategori baik. Untuk memperkuat data penelitian ini peneliti melakukan wawancara bersama guru dan orang tua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sikap toleransi siswa dalam menghargai pendapat dan menghormati hak-hak orang lain, banyak orang tua dan guru yang memberikan jawaban-jawaban yaitu siswa mau mendengarkan pendapat dan menghargai pendapat temannya. Daryanto (2013) menyatakan bahwa toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian merupakan pemikiran peneliti yang terkait dengan apa yang telah peneliti temukan. Berdasarkan dari hasil kuisioner dan wawancara mengenai Sikap, dapat diketahui bahwa dampak pembelajaran pasca daring di SDN 95 Pekanbaru dengan 6 indikator berkategori baik. hal itu terlihat pada kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, ketertiban siswa di sekolah, dan juga sikap siswa dalam menghargai pendapat teman. Indikator pertama, pada indikator sikap jujur di implementasikan melalui 1) bersedia mengakui kesalahan ataupun kekurangan, 2) tidak suka berbohong dan, 3) tidak memanipulasi fakta/informasi berkategori (sangat baik) hal ini disebabkan oleh siswa tersebut sudah mandiri, tugas tidak dikerjakan orangtua, tidak suka berbohong, dan tidak mencontek.

Indikator kedua, pada indikator sikap disiplin berkategori sangat baik karena terlihat pada kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu dan, kedisiplinan dalam berbuat atau bertingkah laku. Menurut (Salam & Anggraini, 2018) kedisiplinan yang diterapkan oleh siswa mampu menjadi cara agar dapat menumbuhkan kontrol pada diri peserta didik itu sendiri.

Indikator ketiga, pada indikator sikap tanggung jawab mendapatkan kategori baik, pada indikator sikap tanggung jawab yang terdiri dari 1) memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran, 2) berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran, 3) mengerjakan dan menyelesaikan tugas, bahwa siswa menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran, ikut piket kelas, dan ikut serta mengerjakan tugas kelompok.

Indikator keempat, pada sikap percaya diri mendapatkan kategori baik, pada indikator sikap percaya diri siswa berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, ide maupun pertanyaan yang dimilikinya. Menurut (Vandini, 2015) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa, salah satunya adalah setiap siswa tumbuh di lingkungan yang berbeda, sehingga setiap siswa pasti memiliki pengalaman yang berbeda-beda pula.

Indikator kelima, indikator sikap santun mendapatkan kategori baik, pada indikator sikap santun 1) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, 2) tidak berkata atau berperilaku kotor dan kasar dan, 3) meminta izin ketika menggunakan barang orang lain, hal ini disebabkan oleh siswa tidak menyela, tidak berkata kotor dan selalu izin ketika meminjam barang teman.

Indikator keenam, indikator sikap toleransi mendapatkan skor rata-rata 3,21 kategori baik, pada indikator sikap toleransi 1) menghargai pendapat teman, 2) menghindari sikap masa bodoh dan, 3) menghormati hak-hak orang lain, hal itu terlihat pada siswa dapat menghargai pendapat teman,

dan mau membantu teman.

Berdasarkan dari 6 indikator sikap yang berdampak negatif, yaitu pada indikator sikap percaya diri, hal itu terlihat bahwa sebagian besar siswa tidak berani untuk menampilkan hasil diskusinya, dan bertanya kepada guru. Kepercayaan diri yang ada pada diri siswa dianggap akan membantu mereka untuk aktif pada proses pembelajaran, karena dengan adanya kepercayaan diri, siswa berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, ide maupun pertanyaan yang dimilikinya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Primadhini, 2021).

Kemudian dikatakan oleh Nursa'adah (2014) bahwa keyakinan seseorang merupakan cerminan sikap, baik secara negatif maupun positif. Sikap negatif hanya akan memberikan harapan keberhasilan dengan pencapaian dalam tingkatan yang rendah. Sebaliknya, seseorang yang menganggap dirinya positif dalam perbuatan, akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, ia akan mencoba mengatasi kesulitan yang dihadapi sehingga menciptakan harapan dengan tingkatan yang lebih tinggi. Sebagaimana yang dikatakan Marzuki (2011) pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Seperti memiliki tingkat aspirasi yang tinggi, memiliki kepercayaan diri yang baik, mandiri serta dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Temuan dalam penelitian ini melihat bahwa dampak pembelajaran pasca daring terhadap sikap siswa sekolah dasar berkategori baik. Hal ini menunjukkan indikator sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, santun, dan toleransi terlaksana dengan baik. |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

| Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan temuan yang didapatkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi dan saran-saran sebagai berikut: untuk sekolah dan guru, sebaiknya mempelajari dan memahami tentang anak yang kesulitan membaca permulaan berdasarkan sifat dan karakteristik siswa sehingga dapat mengetahui masalah kesulitan membaca permulaan dan faktor penyebabnya secara tepat yang akan berguna dalam menentukan metode atau cara yang tepat guna mengatasi masalah tersebut. Sebaiknya konsisten dalam menerapkan pelayanan khusus yang telah disepakati. Untuk orangtua, sebaiknya selalu mengusahakan untuk memperhatikan pendidikan anak. Ikut andil dalam proses pembelajaran yang anak jalani sehingga apabila terjadi masalah kesulitan membaca permulaan ini dapat dideteksi sedari dini. Untuk anggota keluarga lain, sebaiknya dapat ikut serta dalam memperhatikan keseharian anak di rumah dan dalam proses pembelajaran yang anak alami.

Rekomendasi

Mengacu pada hasil penelitian peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak yang terkait. Adapun rekomendasi tersebut ditujukan bagi: (1) bagi guru, penelitian ini diharapkan hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan penanaman sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, santun, dan toleransi. (2) bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai data awal dalam mengambil langkah untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang dampak pembelajaran pasca daring terhadap sikap siswa. |

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. 2020. Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107–115. doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.407.
- Abi, A. 2007. *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Daryanto & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Emosda 2011. Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa. *Innovation* 10(1), 151-166. doi: <https://onsearch.id/Record/IOS1102.article-537>
- Habayahan, A.R. dkk. 2021. Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid 19 Tingkat SMA Di Kecamatan Barus. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. 4(1), 107-114. doi: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>
- Marzuki. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Patimah, N.F 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Siwa Pada Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif* 4(2), 112-123. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i2.145>
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda*, 2(1), 43-48. doi: <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/download/457/256/>
- Primadhini, A.F. 2021. Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(3), 2294-2301. doi: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.751>
- Rahmawati, P.F. Dkk. 2014. Implementasi Model Pembelajaran “Berkah Anang” di Kalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa. *Jurnal Pendidikan* 1(2), 109-120. doi: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5225/3.pdf?sequence>
- Sabrina, D. 2015. Program Bimbingan Kelompok Untuk mengembangkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan* 2(1), 10-21. doi: <https://scholar.google.co.id/citations?user=9rPm1d0AAAAJ&hl=id>
- Salam, M., & Anggraini, I. 2018. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi. Gentala Pendidikan Dasar. *Jurnal Unja*, 3(I), 127–144. doi: <https://onlinejournal.unja.ac.id/gentala/article/view/6777>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, S., & Gunawan, I. 2018. Pengaruh Teknik Asertif Training Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa MTs. Penyaring Kabupaten Sumbawa Besar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 103-108. doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.907>

- Syam, A. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 87–102. doi: <https://doi.org/10.24252/jb.v5i1.3448>
- Vandini, I. 2015. Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. doi: <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Winangun, I.M.A. 2020. Perspektif Mahasiswa terhadap Pengelolaan Pembelajaran Online dimasa Pandemi Covid-19. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 19–27. doi: <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/view/69>. |